



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN COVID-19 DENGAN KEPATUHAN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN 5M PASCA VAKSINASI BOOSTER

Faiqah Farahiyah, Muhammad Ali

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

Email : faiqahfrhyh@gmail.com

ABSTRAK

Potensi penularan Covid-19 di Indonesia masih tetap ada walaupun sudah melakukan vaksinasi booster dengan rendahnya tingkat pengetahuan tentang Covid-19 akan menyebabkan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M sehingga akan berdampak pada peningkatan kasus Covid-19 serta meningkatnya angka mortalitas. Sedangkan prevalensi kepatuhan terhadap protokol kesehatan nasional terhadap kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan tergolong rendah $< 75\%$. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol Kesehatan 5M pasca vaksinasi booster Covid-19 pada warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel adalah 91 responden. Teknik sampling adalah propotionate random sampling. Instrumen menggunakan kuesioner data demografi, tingkat pengetahuan Covid-19 dan kepatuhan protokol kesehatan 5M. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi Square menunjukkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M. Simpulan dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi pengetahuan tentang Covid-19 dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M pasca vaksinasi booster.

Kata Kunci: kepatuhan, protokol kesehatan 5m, pasca vaksinasi booster, tingkat pengetahuan covid-19

ABSTRACT

The potential for Covid-19 transmission still exists in Indonesia, despite the fact that booster vaccinations have been administered with low level of knowledge about the virus. This will lead to public disobedience in implementing the 5M health protocol, which will have an effect on the increase in Covid-19 cases and death rates. In the meantime, the prevalence of compliance with national health protocols for the implementation of health protocols is low $< 75\%$. This study intends to find out the association between Covid-19 knowledge level with adherence to the 5M Health protocol of RW 09 Kramat Jati, East Jakarta, following Covid-19 booster vaccination. This research employed cross sectional approach. The number of respondents in the sample is 91. The method of sampling is proportional random sampling. The instrumen used were demographic, Covid-19 knowledge level and compliance to the 5M health protocol questionnaire. Bivariate test with Chi square results $p\text{ value} = 0.000$ ($\alpha \leq 0.05$), H_0 is declared invalid, indicating that there is a correlation between knowledge level of Covid-

19 with adherence to the 5M health protocol. The conclusion of this study is that the provision of Covid-19 knowledge education can promote compliance to the 5M health regimen post booster vaccination.

Keywords: *Booster Vaccination, Compliance, Covid-19 Knowledge Level, The 5M of Health Protocol*

PENDAHULUAN

Sejak ditemukannya pasien pertama yang terinfeksi virus corona pada 2 Maret 2020, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi Indonesia selama dua tahun. Hingga saat ini, pemerintah dan masyarakat telah mengalami banyak gelombang pandemi Covid-19, diawali dengan gelombang varian Alpha pada tahun 2020, disusul gelombang varian Delta pada tahun 2021, dan terakhir gelombang varian Omicron pada Januari 2022..

Menurut World Health Organization (WHO) pada tanggal 5 April 2022 mengatakan jumlah infeksi virus Covid-19 tertinggi seluruh dunia adalah Amerika Serikat dengan 81.900.012 kasus, India 43.030.925, Brasil 30.040.129, Prancis 26.228.521, Jerman 21.956.282, Inggris 21.410.305, Rusia 17.940.765, Italia 14.966.058, Turki 14.919.591, Korea Selatan 14.553.644 dan Indonesia berada di urutan ke 18 dengan 6.026.324 kasus.

Hingga saat ini kasus kematian berdasarkan kelompok umur positif Covid-19 tertinggi pada kelompok umur >60 tahun (47,5%), 46-59 tahun (35,6%), 31-45 tahun (12,7%), 19-30 tahun (3%), 6-18 tahun (0,6%), 0-5 tahun (0,6%). Setiap harinya, akibat jumlah orang yang terinfeksi virus Corona dan mereka yang meninggal terus meningkat. Lansia (>62 tahun) memiliki gangguan komorbid seperti hipertensi, diabetes melitus, kardiovaskular, PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik), dan infeksi nosokomial dari pasien dan pekerja rumah sakit, yang meningkatkan peluang mereka terkena Covid-19.

Faktor resiko terpapar Covid-19 salah satunya faktor umur yaitu dalam kategori lansia karena lebih rentan terhadap penyakit, memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah,

dan memiliki komorbiditas yang melemahkan kondisi fisiknya, sehingga memudahkan mereka untuk terinfeksi Covid-19 hingga meninggal dunia. Selain itu, Faktor yang dapat memperburuk keadaan Covid-19 adalah penyakit komorbid seperti hipertensi, stroke, diabetes melitus, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan riwayat merokok.

Pemerintah sudah melakukan banyak upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini salah satunya yakni pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dituangkan dalam Permenkes Nomor 10. Bahkan pemerintah juga mengeluarkan Surat Edaran tentang Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster) untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok rentan.

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pencapaian vaksinasi booster pada tanggal 6 April 2022 di DKI Jakarta tertinggi pada Kota administrasi Jakarta Pusat sebanyak 505.210 orang (59,07%), Jakarta Selatan 706.301 (39,57%), Jakarta Barat 568.941 (29,06%) dan urutan terakhir pada Jakarta timur 653.904 (27,23%). Vaksinasi secara ilmiah ditetapkan untuk memberikan perlindungan terhadap gejala parah, rawat inap, dan bahkan kematian. Vaksin memberikan kekebalan yang memudar dari waktu ke waktu. Kekebalan yang sudah mulai berkurang dapat segera dipulihkan dengan vaksin booster.

Potensi penularan di Indonesia masih tetap ada sehingga penularan dapat dicegah semaksimal mungkin dengan vaksinasi booster dan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan. Kepatuhan untuk mencegah pandemi Covid-19, pada dasarnya adalah perilaku orang-orang yang terhubung dengan menggunakan narkoba, mengikuti diet, dan memodifikasi hidup mereka sesuai dengan

protokol atau pedoman kesehatan. Prosedur kesehatan 5M meliputi penggunaan masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, dan menghindari kelompok besar untuk meminimalkan risiko mobilisasi yang merupakan protokol kesehatan 5M.

Laporan analisis data Covid-19 dibuat pada 30 Maret 2022 oleh Divisi Data dan IT Gugus Tugas Penanganan Covid-19 setelah memantau kepatuhan terhadap protokol kesehatan nasional. Kepatuhan terhadap penggunaan masker pada pekan sebelumnya mengungkapkan bahwa 63 (25,10 %) dari 251 kabupaten atau kota memiliki tingkat kepatuhan pemakaian masker kurang dari 75 % dalam sepekan terakhir. Sebanyak 419 (28,48 %) dari 1.471 kecamatan memiliki persentase kepatuhan masker kurang dari 75 %. Ada 1811 desa hanya (28,66%) dari 6320 yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap penggunaan masker. Kemudian kepatuhan menjaga jarak dan menghindari keramaian seperti pada tempat tinggal (13,9%), restoran (13,8 %), tempat ibadah (13,6 %), arena olahraga publik (11,4 %), dan jalan umum (10,0 %) adalah lima area kerumunan teratas dengan tingkat ketidakpatuhan jaga jarak dan penghindaran kerumunan terbesar. Kurang dari 60% termasuk dalam kategori jaga jarak dan penghindaran kerumunan.

Pandemi Covid-19 ini hanya dapat dikendalikan oleh kombinasi dari banyak tindakan, yang masing-masing melayani tujuan tertentu. Dengan mencegah paparan virus dan menegakkan berbagai peraturan protokol kesehatan. Kepatuhan dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, dan budaya atau kepercayaan Kelalaian masyarakat dalam kepatuhan protokol kesehatan, hingga menyebabkan kematian akibat berita hoax yang tersebar di internet terkait penanganan Covid-19 secara mandiri. Oleh karena itu masyarakat harus mendapatkan perhatian khusus mengenai pengetahuan tentang Covid-19. Beberapa elemen, termasuk pendidikan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan,

pengalaman, usia, dan media massa atau media informasi yang menyebarluaskan berbagai mata pelajaran, berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang. Temuan studi Hikmah, Rosyidah, Adyan (2021) berjudul Hubungan Pengetahuan Covid-19 dengan Tingkat Kepatuhan Remaja yang Mematuhi Protokol Kesehatan di Indonesia dengan menggunakan desain cross-sectional kuantitatif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang Covid-19 dan kepatuhan mencuci tangan ($p\text{-value} = 0,000$), hubungan antara pengetahuan remaja tentang Covid-19 dan kepatuhan masker ($p\text{-value} = 0,000$), dan hubungan antara pengetahuan remaja tentang Covid-19 dan kepatuhan jarak sosial ($p\text{-value} = 0,006$).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2022 di lapangan bulu tangkis RT 06 RW 09 Kramat Jati Menurut hasil observasi terdapat 14 dari 30 warga (47%) tidak memakai masker tidak menjaga jarak dan tidak berinisiatif dalam menghindari kerumunan selama wawancara berlangsung. Serta masih banyak ditemukan warga yang bepergian keluar kota dan luar negeri hanya untuk liburan. Lalu didapatkan data bahwa terdapat 10 warga yang masih terkonfirmasi positif Covid-19 pasca vaksinasi booster yaitu 8 (80%) warga sedang melakukan isolasi mandiri di rumah dan 2 dari 10 (20%) terdapat lansia yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit dengan penyakit kormobid. 30 warga yang sudah vaksinasi booster Covid-19 mengaku bahwa sebanyak 16 dari 30 warga (53%) patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dan memahami pengendalian dan pencegahan Covid-19 dari sumber-sumber terpercaya. sebanyak 9 dari 30 warga (30%) telah mengabaikan protokol kesehatan dengan alasan tersebar informasi hoax melalui grub whats app bahwa mereka yang sudah di vaksin booster maka akan kebal dari virus Covid-19 sehingga tidak perlu lagi patuh pada protokol kesehatan. Serta sebanyak 5 dari 30 warga

(16,7%) mengatakan hanya memakai masker jika ingin pergi jauh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan pasca vaksinasi booster Covid-19 pada warga RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, yakni penelitian yang dilaksanakan pada populasi besar atau kecil guna memperoleh informasi tentang faktor populasi. Penelitian ini memakai desain deskriptif korelatif, dimana penelitian deskriptif dirancang untuk mengeksplorasi keadaan atau situasi dan temuannya disajikan dalam bentuk laporan penelitian, dan penelitian korelasi berusaha untuk membangun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan metode cross-sectional, penelitian dilaksanakan dalam satu langkah atau rentang waktu.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 490 warga RW 09 Kramat jati, Jakarta Timuryang sudah di vaksinasi booster, dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden. Besarnya sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan peneliti menggunakan angka presisi 10% dengan memenehui kriteria penelitian. Kriteria penelitian ini merupakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi ialah warga RW 09 Kramat jati yang bersedia menjadi responden, telah mendapat vaksinasi booster sedangkan kriteria eksklusi adalah warga RW 09 Kramat jati yang tidak bisa membaca dan tidak hadir selama saat penelitian berlangsung. Peneliti memakai metode Probability Sampling. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini, proportional stratified random sampling .

Penelitian ini memakai instrumen dengan memakai lembar kuesioner. Kuesioner penelitian ini tersusun atas tiga bagian: Kuesioner karakteristik responden, Kuesioner tingkat pengetahuan Covid-19 dan Kuesioner kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M. Dalam penelitian ini peneliti telah melaksanakan uji validitas pada variabel tingkat pengetahuan Covid-19 dari 27 pernyataan terdapat 20 pernyataan valid dengan nilai r hitung (0,450-0,755) sedangkan sebanyak 7 pernyataan yang gugur dan peneliti tidak menggunakan pernyataan tersebut dengan r hitung (0,213-0,306). Pada variabel kepatuhan protokol kesehatan 5M dari 15 pernyataan didapatkan keseluruhan 15 pernyataan tersebut semua valid dengan r hitung (0,616-0,833).

Sedangkan hasil uji reliabilitas dengan kuesioner tingkat pengetahuan Covid-19, didapatkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,899 maka nilai r 0,81-1,00 sehingga instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah realiabilitas sangat valid serta dapat digunakan guna mengetahui variabel tingkat pengetahuan Covid-19. Sedangkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel kepatuhan, didapatkan nilai Cronbach's alpha sebanyak 0,946 maka instrumen realiabilitas sangat valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan dalam melaksanakan protokol 5M. Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika kuesioner tingkat pengetahuan Covid-19 serta kepatuhan protokol kesehatan 5M sangat reliabel.

Pada penelitian ini, dalam uji normalitas variabel kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M data berdistribusi normal dalam rentang 1,96 (2) dan -1.96 (-2) melalui uji skewness yaitu dengan membagi nilai skewness dan nilai standard error. Uji analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel independen tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan variabel dependen kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M serta karakteristik demografi responden yaitu

umur, jenis kelamin dan pendidikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Analisis bivariat dipakai untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M pasca vaksinasi booster. Keputusan uji statistik Chi

Square diperoleh jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ ($\alpha \leq 0,05$) maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima. Pada tahap ini perhitungan menggunakan aplikasi komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Di RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur Tahun 2022 (n=91)

Umur	Frekuensi	Persen (%)
18-25 Tahun	31	34.1
26-45 Tahun	36	39.6
≥ 46 Tahun	24	26.4
Total	91	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	30	33,0
Perempuan	61	67,0
Total	91	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen (%)
Tamat SD	2	2.2
SMP	6	6.6
SMA	49	53.8
Perguruan Tinggi	34	37.4
Total	91	100

Berdasarkan tabel I distribusi frekuensi karakteristik responden sebanyak 91 warga RW 09 Kramat jati Jakarta Timur menunjukkan bahwa lebih banyak responden berumur 26-45 tahun sebanyak 36 responden (39.6%) lalu

sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (67%) serta pendidikan terakhir yang dimiliki responden paling banyak SMA sebesar 49 orang (53.4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan 5M Di RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur Tahun 2022 (n=91)

Kepatuhan Protokol Kesehatan 5M	Frekuensi	Persen (%)
Baik	48	52,7
Tidak Baik	43	47,3
Total	91	100

Dari tabel 2 di atas, distribusi responden berdasarkan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M didapatkan dari 91 warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur, bahwa responden yang memiliki kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M

yang baik sebanyak 48 responden (52,7%) sedangkan responden dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M berkategori tidak baik sebanyak 43 responden (47,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Di RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur Tahun 2022 (n=91)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	36	39,6
Sedang	24	26,4
Rendah	31	34,1
Total	91	100

Dari tabel 3 di atas, sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuannya tentang Covid-19 diperoleh dari 91 warga RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur; 36 responden (39,6%) memiliki tingkat pengetahuan Covid-

19 baik, 24 responden (26,4%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 31 responden (34,1%), tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan 5M Pasca Vaksinasi Booster Di RW 09 Kramat Jati, Jakarta Timur Tahun 2022 (n=91)

Tingkat Pengetahuan Covid-19	Kepatuhan Protokol Kesehatan 5M		Total	<i>p-value</i>
	Baik	Tidak Baik		
Baik	26 (72,2%)	10 (27,8%)	36 (100,0%)	0,000
Sedang	21 (87,5%)	3 (12,5%)	24 (100,0%)	
Rendah	1 (3,2%)	30 (96,8%)	31 (100,0%)	
Total	48 (52,7%)	43 (47,3%)	91 (100,0%)	

Berdasarkan tabel 4 di atas, hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan pada pelaksanaan protokol kesehatan 5M menunjukkan dari 36 responden yg mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang Covid-19, terdapat 26 (72,2%) responden mempunyai kepatuhan baik dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M, sedangkan dari 24 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang Covid-19 ada 21 (87,5%) responden yang mempunyai kepatuhan baik dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M, dan dari 31 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang Covid-19 didapatkan data hanya 1 (3,2%) responden mempunyai kepatuhan baik dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M. Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p value = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak artinya

hubungan antara tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M pasca vaksinasi booster pada warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur.

1. Kepatuhan dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan 5M.

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 91 responden di RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur. kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M diperoleh lebih banyak 52,7% responden patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M. Hasil tersebut sesuai dengan temuan penelitian Setiyaningsih dan Sulistiani (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja Karangtaruna dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan

Penularan Covid-19 di Kelipan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali” selengkapnya dari 42 responden patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. oleh 22 peserta (52,4%).

Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menjalankan protokol kesehatan. Menghadapi pandemi Covid-19, masyarakat Indonesia menghadapi perjuangan adaptasi yang berat. Melalui penerapan protokol kesehatan 5M, tanggung jawab masyarakat dalam menghentikan penyebaran Covid-19 (penularan dan bahaya penyebaran) dapat terpenuhi. Penularan Covid-19 ini dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung melalui droplet.

Tindakan pencegahan dengan protokol kesehatan 5M pertama memakai masker adalah sejenis alat pelindung diri yang melindungi hidung, mulut, dan dagu dari droplet atau percikan air liur saat batuk dan bersin seseorang yang positif Covid-19. Lalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik dapat membunuh virus. Sabun dan air adalah dua prosedur higienis paling umum yang digunakan orang untuk menjaga diri mereka tetap bersih dan mencegah penyebaran kuman. Zat hidrofobik, seperti lemak dan minyak, dapat dihilangkan dan dipecah oleh sabun. Etanol 62-71 % juga dapat digunakan untuk menghambat infektivitas virus. Tindakan pencegahan ketiga dengan menjaga jarak minimal 1-2 meter karena ketika berbicara dapat menyebarkan virus corona melalui droplet selanjutnya dengan menghindari kerumunan dan meminimalisir mobilitas.

Menurut analisa peneliti, didapatkan lebih banyak warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M. Hal ini disebabkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diantaranya seperti bangunan masjid, kantor RW, Kelurahan, Puskesmas beserta

sekolah dan beberapa rumah warga RW 09 Kramat Jati memberikan fasilitas untuk mencuci tangan sebelum memasuki rumah warga.

Lalu terdapat beberapa poster dan spanduk pengingat dalam menjaga kepatuhan protokol kesehatan 5M di sekitar lingkungan RW 09 Kramat Jati. Temuan tersebut didukung dengan data program kerja divisi kesehatan RW 09 pada tiap hari minggu dilaksanakan pengingat dalam patuh melaksanakan protokol kesehatan 5M melalui toa kantor RW 09 Kramat Jati.

Setiap sebulan sekali pada tiap sekolah SD, SMP dan SMA di RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur diadakan penyuluhan kesehatan secara daring dari bulan Januari 2022 - Juni 2022 dan dilanjutkan secara luring pada bulan Juli 2022. Dan masyarakat sudah banyak menyadari manfaat dari penerapan protokol kesehatan 5M untuk mencegah penularan Covid-19.

2. Tingkat Pengetahuan Covid-19

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 91 responden di RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur. bahwa lebih banyak tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kategori pengetahuan baik sebesar 39,6% responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumintang dan Rantung (2021) dengan judul “Pengetahuan Tentang COVID-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan” menyatakan dari 125 responden. Tingkat pengetahuan tentang Covid-19 responden mayoritas dalam kategori baik sebanyak 112 responden (89,6%). Sebab, di masa pandemi Covid-19, individu sangat penting mempunyai informasi untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, karena pengetahuan dan penilaian yang baik akan berdampak pada pengambilan keputusan seseorang dalam menghadapi sesuatu.

Menurut Mujiburrahman, Muskhah Eko, Mira Utami (2020) mengatakan semakin baik pengetahuan yang dimiliki

seseorang disebabkan karena kemampuan untuk menanggapi sesuatu juga disebabkan oleh berkembangnya cara berpikir yang dimiliki dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab Covid-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah media massa atau informasi. Informasi yang diperoleh baik formal maupun tidak formal akan mempengaruhi dan menambah tingkat pengetahuan seseorang. Semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak tersebar berita hoax oleh karena itu semua informasi yang diterima harus berasal dari sumber yang benar dan jelas.

Menurut Analisa peneliti, pada penelitian ini diperoleh lebih banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang Covid-19 merupakan peranan penting dalam langkah mencegah penyebaran Covid-19. Akibat dari penyebaran Covid-19 ini berdampak pada perekonomian dan sosial warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur sehingga responden harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk gejala, penyebab, pencetus, dan pencegahan. Kondisi inilah yang menyebabkan warga RW 09 Kramat Jati berusaha mencari dan menggali informasi terkait Covid-19.

Responden sangat peduli dengan masalah kesehatan dengan perkembangan teknologi, banyaknya informasi yang beredar di media elektronik dan internet, serta kemampuan untuk mengakses

internet yang dimiliki membuat responden lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi mengenai Covid-19 yang diperoleh baik melalui handphone, televisi, surat kabar dan selalu update informasi tentang Covid-19 untuk mencegah penularan Covid-19 dengan pedoman protokol Kesehatan 5M.

Dengan demikian dapat dipahami secara logis mengapa penduduk RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur yang diteliti lebih banyak memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan 5M Pasca Vaksinasi Booster Pada Warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur.

Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square dengan taraf signifikan 0,05 (5%) didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M pada warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur dari analisis diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumintang dan Rantung (2021) dengan judul “Pengetahuan Tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan” menyatakan dari 125 responden pengunjung klinik Universitas Advent Indonesia (UNAI). Ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang Covid-19 dan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada pengunjung klinik Universitas Advent Indonesia (UNAI). Data diolah dan dianalisis dengan spearman rho dengan nilai korelasi sebesar 0.357 lebih besar dari nilai alpha 0.05, dengan arah korelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan Covid-19 yang baik akan mendorong seseorang untuk menerapkan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Adapun salah satu faktor lain yang turut mempengaruhi terbentuknya kepatuhan yang diungkap oleh Teori Kozier dalam (Afrianti dan Rahmiati 2021) adalah pengetahuan. Pengetahuan masyarakat akan berkembang sebagai hasil dari pemahaman mereka tentang berbagai metode untuk pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku total karena mempengaruhi pembentukan keyakinan yang memberikan landasan untuk pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu. Menurut Notoadmojo (2014) semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula penganalisaanya terhadap suatu materi atau objek. Pengetahuan itulah yang selanjutnya menjadi landasan seseorang untuk bertindak sesuai pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut analisa peneliti, tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan kepatuhan suatu tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan memiliki pengetahuan jangka panjang daripada kepatuhan suatu perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang dapat menghantarkan seseorang untuk dapat patuh terhadap protokol kesehatan 5M tersebut melalui tingkat pengetahuan yang ada pada dirinya. Beberapa dari responden yang tidak patuh mereka hanya memiliki pengetahuan sekedar tingkat mengingat (remembering), artinya ia hanya mengingat kembali saja terhadap bahayanya penyebaran Covid-19. Jika hanya demikian berarti pengetahuannya merupakan tingkat yang paling rendah. Pengetahuan seseorang jika mencapai menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dimungkinkan ia akan lebih patuh terhadap protokol kesehatan 5M dengan mengkolaborasikan vaksinasi booster Covid-19.

Dari hal tersebut seseorang harus mempunyai pengetahuan setidaknya mencapai tingkat pengetahuan yaitu tahap evaluasi agar responden lebih cerdas dalam memilah informasi yang tepat untuk dapat mematuhi protokol kesehatan 5M pasca vaksinasi booster khususnya warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur. Sehingga responden yang memiliki pengetahuan kategori baik tentang Covid-19 tentunya akan lebih berpikir logis dalam kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 5M.

Selain itu, penduduk RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur lebih banyak memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA dengan daya pola pikir mereka yang semakin berkembang, karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan lebih mudah dalam memahami informasi terkait pengetahuan tentang Covid-19 dan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan 5M.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk distribusi kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M pasca vaksinasi booster pada warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur lebih banyak patuh sebanyak 48 responden (52,7%), sedangkan distribusi tingkat pengetahuan Covid-19 lebih banyak memiliki pengetahuan baik berjumlah 36 responden (39,6%). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M pasca vaksinasi booster pada warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur dengan $p \text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu kendala pada saat penyusunan kuesioner dimana saat dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil yang bias, sehingga peneliti mengambil kuesioner dari penelitian terdahulu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang

dan tetap melakukan protokol kesehatan. Selain itu, kendala dialami saat proses pembagian kuesioner di tengah pandemi Covid-19 sehingga dilarang untuk mengadakan kerumunan, dan mengharuskan peneliti melakukan penjadwalan pembagian kuesioner sebanyak dua sesi ditambah pembagian kuesioner secara door to door.

Disarankan bagi pelayanan kesehatan setempat untuk mempertahankan dan meningkatkan pemberian penyuluhan pengetahuan tentang Covid-19 khususnya pada warga RW 09 Kramat Jati Jakarta Timur yang sudah vaksinasi booster Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization, "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard," 2022. [Online]. Available: <https://covid19.who.int/table>. [Diakses 6 April 2022].
- W. O. Nurfalah, N. U. Mahmud, S. M. Sididi dan N. Hikmah, "Faktor Risiko Kejadian COVID-19 Pada Pasien Di RSUD Sayang Rakyat Kota Makassar," *Window of Public Health Journal*, vol. 2, no. 4, pp. 1487-1497, 2022, doi: 10.33096/woph.v2i4.319.
- D. Handayani, D. R. Hadi, F. Isbaniah, E. Burhan and H. Agustin, "Corona Virus Disease 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40, no. 2, pp. 119-129, 2020, doi: 10.36497/jri.v40i2.101.
- Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," 2021b. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169665/permenkes-no-10-tahun-2021>. [Diakses 6 April 2022].
- Kemenkes RI, "Surat Edaran Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor: HK.02.02/II/252/2022," 2022a. [Online]. Available: <https://covid19.go.id/artikel/2022/01/13/surat-edaran-dirjen-pencegahan-dan-pengendalian-penyakit-nomor-hk0202ii2522022>. [Accessed 31 Maret 2022].
- Kemenkes RI, "Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten/Kota," 2022b. [Online]. Available: https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data. [Accessed 6 April 2022].
- BPBD, "Vaksinasi Booster," 2022. [Online]. Available: https://bpbd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/11_vaksinasi-booster. [Accessed 25 Maret 2022].
- K. Nisa, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi di Ma Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan)," *STIKes Ngudia Husada Madura*, vol. 19, 2021.
- A. Mulyawan, R. Sekarsari, N. Nuraini dan E. Budi, "Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19," *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, p. 43-51, 2021, doi: 10.52031/edj.v5i2.175.
- N. L. Fitriani dan S. Andriyani, "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 1-19, 2015, doi: 10.17509/jpki.v1i1.1184.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- S. Siyoto and A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (1st ed.)*, Kediri: Literasi Media, 2015.
- D. P. Sari dan N. S. Atiqoh, "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai

- Upayapencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah," *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 52-55, 2020, doi: 10.47701/infokes.v10i1.850.
- Y. Lumintang dan J. Rantung, "Pengetahuan Tentang COVID-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 3, no. 4, pp. 653 - 660, 2021, doi: 10.33387/kmj.v4i1.4386.
- F. Hanifa , A. H. Rahmah, F. Damayana, H. T. Khan, I. Fadilah, M. D. Lestari dan Y. Sartika, "Pembuatan Cuci Tangan Sederhana Pada Masyarakat Daerah Zona Merah Sebagai Langkah Pencegahan Penyebaran Covid-19," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 640-648, 2020, doi: 10.31949/jb.v1i4.524.
- I. Hikmah, H. Rosyidah dan K. Adyani, "Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kepatuhan Anak Remaja Menjalankan Protokol Kesehatan di Indonesia," *Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 3, pp. 337-343, 2021, doi: 10.26630/jk.v12i3.2540.
- Y. Yuniarty, " Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Mengenai Mitos Dan Fakta Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Pontianak.," *Jakiyah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan*, vol. 6, no. 1, p. 22–27, 2021.
- T. Juwariyah dan A. Priyanto, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik," *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, vol. 5, no. 3, p. 233–240, 2018, doi: 10.26699/jnk.v5i3.ART.p233-240.
- N. W. Novita, C. Yuliastuti dan S. Narsih, "Tingkat Pengetahuan Tentang Tb Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya," *Journal of Health Sciences*, vol. 7, no. 1, p. 46–61, 2018, doi: 10.33086/jhs.v7i1.486.
- S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- A. Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, Surabaya: Health Books, 2021.